

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA AMPAS KELAPA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK ALHIDAYAH KRENCENG KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program PG-PAUD



Oleh

SRI HARTINI

NPM: 12.1.01.11.570P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2014



LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

SRI HARTINI NPM: 12.1.01.11.0570P

DENGAN JUDUL : MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA AMPAS KELAPA NGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B T

MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK ALHIDAYAH KRENCENG KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2013/2014

> Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia ujian/ sidang skripsi jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri Tanggal : 21 Maret 2014

> > Pembimbing I

Intan P. Wijaya, M.Pd.Psi NIDN, 0729078402 Pembimbing II

Drs. Kuntjojo, M.Pd, M.Psi NISN, 0717015501



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA: SRI HARTINI NPM: 12.1.01.11.0570P

DENGAN JUDUL:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA AMPAS KELAPA
MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK
ALHIDAYAH KRENCENG KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Telah dipertahankan didepan panitia penguji

Pada tanggal: 28 Maret 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

PANITIA PENGUJI

1. Ketua

: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd <

2. Penguji I

: Drs. Kuntjojo, M.Pd, M.Psi

3. Penguji II

: Intan P. Wijaya, M.Pd, M.Psi

Mengesahkan, Dekan FKIP

FOIR NIDN. 0007076801

Universitas Nusantara PGRI Kediri

TANDA TANGAN

iii



MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA AMPAS KELAPA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK ALHIDAYAH KRENCENG KECAMATAN NGLEGOK

KABUPATEN BLITAR

SRI HARTINI 12.1.01.11.0570P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Pendidkan Anak Usia Dini Intan P. Wijaya, M.Pd, M.Psi dan Drs. Kuntjojo, M.Pd, M.Psi UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode yang sangat menarik dapat dilaksanakan selama para pendidik mampu dalam mempersiapkan pembelajarannya secara kreatif, inovatif dan terpadu dalam program pengembangan kemampuan dasar yaitu bidang pengembangan kognitif.

Metode Eksperimen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Alhidayah Krenceng. Pada umumnya siswa taman kanak-kanak seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan media ampas kelapa tersebut. Hal serupa terjadi pada Siswa TK Alhidayah Krenceng Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dikarenakan kreativitas guru dalam menggunakan kegiatan pembelajaran pada siswa masih rendah.

Tujuan penelitian ini adalah Mengumpulkan data tentang kemampuan kognitif anak sebelum dilakukan tindakan, Mengumpulkan data tentang kemampuan kognitif sesudah dilakukan tindakan, Membandingkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Alhidayah Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini siswa TK Alhidayah Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar sebanyak 17 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dalam setiap siklus yang di dalamnya berisi serangkaian kegiatan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap, pengamatan (observasi) dan tahap refleksi.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode eksperimen dengan media ampas kelapa yang dimiliki siswa TK Alhidayah Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar meningkat 47,06% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 64,71 serta siklus III mencapai lebih dari 75 % yaitu 88,24 % untuk semua aspek. Kognitif mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, setelah mendapatkan pembelajaran melalui metode eksperimen dengan media ampas kelapa.

Kata kunci: Kognitif, Ampas Kelapa, Metode Eksperimen



. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia 4 – 6 tahun merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai – nilai agama.

Pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia terutama bagi anak usia dini yang berada pada masa emas (golden age). Dalam masa golden age bila anak mendapatkan stimulasi yang tepat maka pertumbuhan dan perkembangannya akan optimal. Sebagai lembaga pendidikan sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, (perilaku) ketrampilan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan pembelajaran perkembangan tercapai secara optimal.

Dalam hal ini peneliti melakukan cara agar dapat mengatasi tersebut permasalahan dengan menggunakan media ampas kelapa. Dengan media ampas kelapa, maka guru akan memberikan kesempatan kepada anak - anak agar lebih tertarik dan terkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak didik maka akan merangsang anak untuk lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam mengenal warna melalui media ampas kelapa menggunakan metode pada kelompok B TK Eksperimen Alhidayah Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2013/2014. "

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna

a. Kemampuan Mengenal Warna sebagai Kemampuan Kognitif

1) Pengertian Kognitif

Istilah kognitif sering kali dikenal dengan istilah intelek. Intelek berasal dan bahasa inggris "intellect" vang menurut Chaplin (dalam Asrori, 2007) diartikan sebagai berikut "Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan juga kemampuan mental atau intelegensi". Terman (dalam Sujiono, 2007) mendefinisikan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk berfikir secara abstrak. Hunt (dalam Sujiono, 2007) mendefinisikan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan indra.

2) Definisi perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif sering diidentikkan dengan perkembangan kecerdasan. Perkembangan kognitif dasar merupakan bagi perkembangan intelegensi pada anak. Pada anak usia masih bersifat pengetahuan subjektif, dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Hal tersebut senada dengan observasi yang telah dilakukan Piaget (dalam Yudha dan Rudyanto, 2004) mengemukakan bahwa anak mampu mendemonstrasikan berbagai pengaruh mengenai relativitas dunia sejak lahir hingga dewasa.

Pengetahuan tentang perkembang-an kognitif anak usia dini dapat membantu peran guru sebagai pembimbing pembelajaran yaitu dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang menyediakan materi kegiatan anak agar dapat menemukan sendiri konsep atau



pemahaman, memberikan penjelasan atau saran yang dapat merabantu anak dengan cara hati-hati yang disesuaikan dengan kemampuan anak saat itu, memonitor kemampuan belajar anak, dan melatih anak untuk belajar berkolaborasi dimana didorong untuk saling membantu satu sama lain.

b. Tahap-tahap perkembangan kognitif

Tendapat empat tahapan perkembangan kognilif menurut Piaget (dalam Yusuf, 2002)

- 1) Tahapan sensorimotor (0-2 tahun) menggambarkan sesorang berfikir melalui gerak tubuh, maksudnya kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual berkembang sebagai suatu hasil dari perilaku gerak dan konsekuensinya.
- 2) Tahap praoperasional (2-7 tahun) pada tahap ini Piaget memberi penekanan berupa batasan. Pada tahap ini anak masih belum memiliki kemampuan untuk berfikir logis atau operasional. Anak mulai menggunakan simbolsimbol untuk mempresentasikan lingkungan secara kognitif. Piaget membaginya menjadi dua sub bagian, yaitu: prakonseptual (2-4 tahun) dan intuitif (4-7 tahun)
- 3) Tahap operasional konkrit (8-11 tahun) karateristik umum dari tahapan ini adalah bertambahnya kemampuan dari variabel dalam situasi memecahkan masalah. Pada masa ini anak sudah memasuki kanak-kanak dan memasuki dunia sekolah dasar.
- Tahap operasional formal (11 tahun keatas) pada tahap ini ditandai dengan kemampuan individu untuk berfikir secara hipotesis dan berbeda dengan fakta, memahami konsep abstrak,

dan mempertimbangkan kemungkinan cakupan yang luas dari perkara yang sempit.

c. Karateristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif pada setiap tahapanya memiliki karateristik tersendiri yang membedakan dengan tahapan yang lainnya. Adapaun cara berfikir anak usia dini ditandai dengau ciri-ciri sebagai berikut:

- Tranduclive reasoning, artinya anak berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- Ketidak jelasan hubungan sebab akibat, artinya anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
- Animism, artinya anak menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- 4) Artificial, artinya anak mempercayai bahwa segala sesuatu di lingkungan itu merapunyai jiwa seperti manusia.
- 5) Perceptually bound, artinya anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya atau yang didengarya.
- Mental experiment, artinya anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- 7) Centration, artinya anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- 8) Egocentrim, artinya anak melihat dunia dilingkunganya menurut kehendak dirinya sendiri. (Yudha dan Rudhyanto, 2004)
- d. Implikasi perkembangan kognitif bagi pembelajaran anak



Implikasi perkembangan kognitif bagi pembelajaran sangat berpengaruh untuk besar keberhasilan pembelajaran disetiap tahap perkembangan. Khususnya untuk pembelajaran ditingkat anak usia dini dapat diimplementasikan pada setiap komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

Komponen tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dalam rumusan pencapaian tingkat perkembangan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. **Tingkat** pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak.

membimbing Cara anak agar mencapai tujuan pembelajaran perlu dipertimbangkan secara bijaksana yaitu harus sesuai dengan tingkat perkembanganya. Sangat tidak cocok apabila metode ceramah dilakukan pada pembelajaran di TK Anak usia TK berada pada tahap praoperasional memerlukan metode pembelajaran sesuai yang diantaranya dengan metode bercerita, metode bercakapcakap, metode Tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama. metode eksperimen, metode proyek dan pemberian metode tugas. Metode-metode pembelajaran tersebut dijelaskan pada pedoman pembelajaran di TK yang dapat dipelajari dan dikaji oleh guru.

Selain itu media pembelajaran juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya media pembelajaran anak akan lebih tertarik sehingga tujuan dan materi pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

Komponen evaluasi penilaian merupakan atau komponen yang dapat melihat sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan dan materi pembelajaran dapat tercapai melalui penggunaan media, metode strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai tingkat pencapaian perkembangan. Penilaian terhadap anak usia 4-<5 tahun akan berbeda dengan penilaian anak usia 4-<6 tahun.

e. Program Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

Beberapa program pengem-bangan kognitif pada anak usia dini menumt Beaty (dalam Aisyah, 2008) sebagai berikut:

- Bentuk adalah salah satu konsep paling awal yang harus dikuasai. Anak dapat membedakan benda berdasarkan warna terlebih dulu sebelum berdasarkan ciri-ciri lainnya. Hal terbaik untuk memulai program kognitif dengan memberikan kegiatan yang memungkinkan anak membedakan berbagai benda dengan warna yang berbeda-beda.
- Warna Anak dapat mengembangkan konsep warna setelah mengenal bentuk. Konsep warna paling baik dikembangkan dengan cara memperkenalkan warna satu per satu kepada anak dan menawarkan beragam permainan dan kegiatan



- menarik yang berhubungan dengan warna.
- 3) Ukuran adalah salah satu yang diperhatikan anak secara khusus dari lingkungannya. Anak akan dapat memahami macam ukuran dalam satu sehingga waktu. harus belajar konsep besar dulu baru konsep kecil, dan akhirnya anak akan dapat diminta untuk membandingkan keduanya.
- 4) Pengelompokan, ketika anak memilih benda, orang kejadian atau ide dalam kelompok dengan dasar beberapa karateristik umum seperti warna. ukuran, atau bentuk, maka tersebut berarti anak sedang belajar pengelompokan.
- 5) Pengurutan adalah kemampuan meletakkan benda dalam urutan menurut aturan tertentu

2. Media Ampas Kelapa

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Briggs (dalam Fuad, 2010) menyebutkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, missal; buku, film, gambar dan sebagainya.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain kedalam simbolsimbol komunikasi, baik symbol verbal atau visual.

Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

1) Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat di lihat. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan,

2) Media Audio

Media adalah audio media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan di TK pada umunmnya untuk melatih keteranipilan berhubungan dengan aspekaspek keterampilan mendengarkan.

3) Media Audiovisual

Sesuai dengan namanya merupakan media ini kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dan dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu yang dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampaian materi karena penyajian materi bisa di gantikan oleh media. Peran guru dapat beralih menjadi fasilitator yaitu memberikan belaiar. kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh media audiovisual di antaranya program televisi/ video pendidikan/ instruk-sional program slide suara, dan sebagainya.



c. Manfaat Media Ampas Kelapa

Zaman, (2007) berpendapat bahwa pemanfaatan media pembelajaran antara lain:

- Memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan bimbingannya.
- 2) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan pada anak.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar.
- 4) Menyajikan informasi secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 5) Menyajikan pesan secara serempak pada anak.
- 6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

f. Penggunaan Media Ampas Kelapa untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam mengenal benda.

Menyajikan
pembelajaran kognitif melalui
permainan akan menarik anak
dalam mengikuti pembelajaran
tersebut, karena anak merasa
sedang bermain bukan sedang
belajar kognitif. Elkolin (dalam
Abidin, 2009) menyatakan
bahwa bermain mempengaruhi
kemampuan kognitif anak
melalui empat cara sebagai
berikut:

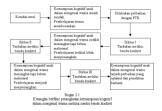
- 1) Bermain mempengaruhi motifasi anak.
- 2) Bermain mendorong perkembangan mental anak.
- 3) Bermain memfasilitasi desentralisasi kognitif anak.
- 4) Bermain memupuk perkembangan prilaku yang disengaja.

Peran guru dalam aktifitas pembelajaran ini yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai alat dan media yang menarik, pemberi arahan aturan permainan, dan mengawasi pelaksanaan permainan serta mengevaluasi kegiatan tersebut. Guru haruslah pandai dalam menyusun rancangan permainan dapat yang memudahkan anak dalam pelaksanaanya dan memudankan anak memahami konsep yang igin diberikan kepada anak sebagai tujuan dari pembelajaran.

B. Kerangka Berfikir

Salah satu prinsip pembelajaran di TK/RA adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, dengan menggunakan media dan alat peraga konkrit sesuai dengan tahap berpikir anak.

Selain hal tersebut di atas media benda konkret merupakan media yaug sederhana dan sudah didapat, menarik dan menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan media benda konkret anak akan termotivasi untuk terus belajar dan aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Untuk memudahkan pelaksanaan tindakan kelas maka perlu disusun bagan kerangka berfikir yang merupakan landasan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut



III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

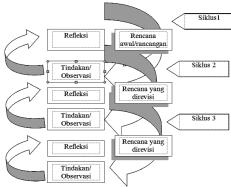
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Al Hidayah Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.



B. Prosedur Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif antara peneliti dengan guru, dimana penelitianya dilakukan dengan keterlibatan peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, pemakna data, dan pelapor temuan, serta guru sebagai pelaksana tindakan

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *Observe* (observasi) dan *Rafflect* (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar Prosedur PTK

C. Instrumen Pengumpulan data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa unjuk kerja (performance) kemampuan anak dalam mengelompokkan benda melalui penggunaan media ampas kelapa. Unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Adapun teknik penilaian dalam penelitian ini menggunakan pemberian tanda simbol bintang yang digunakan adalah:

- Anak mendapatkan bintang empat, jika anak mampu dengan sangat baik dalam mengenal warna dengan tepat dan teliti.
- Anak mendapatkan bintang tiga tiga, jika anak sudah berkembang sesuai dengan harapan, tepat dan teliti dalam mengenal warna.
- Anak mendapatkan bintang dua, anak sudah mulai berkembang, tepat dan teliti.

 Anak mendapatkan bintangsatu, jika anak belum dapat mengenal warna dengan tepat dan teliti.

No	Nama Anak			Ketu	iteria ntasan al : 75 %		
		*	**	***	****	Tuntas	B elum Tuntas
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16		+		1			
17							

Gambar Format Observasi

D. Tehnik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif komperatif yakni untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

 Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

 Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan, siklus 1 sampai siklus 3

Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan mengelompokkan benda tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

E. Jadwal Penetitian



		_																							
												W	/Al	KΤ	U										
NO	KEGIATAN	Г	Αţ	ril			M	lei			Ju	mi			Jı	ıli		Α	gu	sti	ıs		Se	pt.	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	Г	T	Х		T		T	T	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г		Г	Г	Ī
	skripsi																								
2	Penulisan	Г	Ī	Г		X		X	Ī	X	Г	X	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г		Г	Г	
	Proposal																								
3.	Seminar Proposal	Г								Г		Г	х	Г	Г					Г					
4.	Revisi Proposal	Г	Ī	Г		T		T	Ī	Г	Г	Г	Г	X	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г			Г	Г
5.	Pelaksanaan PTK	Г							Ī					Г								Х	Х	Х	
б.	Analisis Data dan	Г	Ī	Г		T		T	Ī	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г		Г	Г	X
	Penarikan																								
	Kesimpulan																								
7.	Penyusuman	Г	Ī	Г		T		T	Ī	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г	Г		Г	Г	X
	Laporan Hasil																								
	Penelitian																								

Gambar Jadwal Penelitian

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Hidayah Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah anak didik 17 yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media ampas kelapa.

B. Deskripsi Temuan Penelitian1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 03 September 2013, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan komitif anak pada indikator yaitu anak dapat mengenal warna, untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 17 anak dan satu observer sebagai teman sejawat. Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak pada indikator yaitu mengenal

warna didalam kelas yang berbentuk segi empat.

c. Tahap Pengamatan

Data basil penilaian unjuk kerja anak terhadap proses pengembangan kemampuan mengenal warna adalah sebagai berikut

No	Nama Anak			Nilai		Ketu	Kriteria Ketuntasan Minimal: 75 %			
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas			
1	M. Irfan Jazilul	4					1			
2	M. Nurhuda		1				1			
3	Naisila A.		1				1			
4	Desinta Ittaqi			1		1				
5	Anggita Z.		1				1			
6	Myla Khomsah			1		1				
7	Elza Nindy G.			1		4				
8	Prety Nur F.				1	1				
9	Wahyu Rizki S.				1	1				
10	M. Khoirul Anwar				1	1				
11	M. Febi	1					1			
12	M. Syaiful Anwar	1					√			
13	Fiantika		1				1			
14	M. Arditya Y			1		1				
15	Praba Kusuma A.			1		1				
16	Alil Wafa A.		1				1			
17	M. Farhan M.	1					1			
	Jumlah	4	5	5	3	9	8			
	Prosentase (%)	24	29	29	18	47	53			

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan mengenal warna dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini:

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	9	53 %
2	Belum Tuntas	8	47 %
	Jumlah	17	100%

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- Kegiatan anak dalam pembelajaran masih sering dibantu oleh guru
- Unjuk kerja anak belum sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Sehingga kegiatan pembelajaran dikatakan belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 10 September 2013,



kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak pada indikator yaitu anak dapat mengenal benda di dalam kelas yang berbentuk segitiga, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran dalam RKH. Perencanaan tindakan pada siklus ke dua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Kreteria keberhasilan siswa ditetapkan bila ketuntasan belajar anak mencapai 75% dari semua anak didik

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari selasa tanggal 10 September 2013. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 17 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan perabelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilian yang telah disiapkan seperti pada siklus sebelumnya, adapun hasil penilaian unjuk kerja anak dapat pada tabel berikut:

							iteria
No	Nama Anak]	Nilai			ntasan al: 75 %
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas
1	M. Irfan Jazilul		4				1
2	M. Nurhuda			1		1	
3	Naisila A.		4				√
4	Desinta Ittaqi				1	1	
5	Anggita Z.			1		1	
6	Myla Khomsah			V		1	
7	Elza Nindy G.			1		1	
8	Prety Nur F.				1	1	
9	Wahyu Rizki S.				1	1	
10	M. Khoirul Anwar				7	4	
11	M. Febi	1					√
12	M. Syaiful Anwar		1				1
13	Fiantika			1		1	
14	M. Arditya Y				1	1	
15	Praba Kusuma A.			1		1	
16	Alil Wafa A.		1				1
17	M. Farhan M.	1					1
	Jumlah	2	4	6	5	11	6
	Prosentase (%)	12%	24%	35%	29%	64%	35%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal warna dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini:

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	11	64 %
2	Belum Tuntas	6	35 %
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar anak didik masih mencapai 65%, maka pelaksanaan tindakan siklus II ini belum berhasil dan akan dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Siklus III dilaksanakan selama 1 hari pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 17 September 2013, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak pada indikator yaitu anak dapat mengenal warna di dalam kelas yang berbentuk lingkaran, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

Penetapan rencana kegiatan harian disusun berdasarkan hasil refieksi pada siklus kedua.

Kriteria keberhasilan apabila prosentase ketuntasan belajar



mencapai 75% dari jumlah peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan sesuai rsncana yaitu satu kali pertemuan tanggal 17 September 2013. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 17 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH) yaug telah ditetapkan.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disediakan seperti pada siklus-siklus sebelumnya, adapun hasil penilaian unjuk kerja anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Anak		I	Ketu	iteria ntasan al : 75 %		
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas
1	M. Irfan Jazilul		4				1
2	M. Nurhuda				√	1	
3	Naisila A.			4		1	
4	Desinta Ittaqi				√	√	
5	Anggita Z.				1	V	
б	Myla Khomsah				1	^	
7	Elza Nindy G.				1	1	
8	Prety Nur F.				1	1	
9	Wahyu Rizki S.				V	1	
10	M. Khoirul Anwar				V	1	
11	M. Febi				V	√	
12	M. Syaiful Anwar				V	√	
13	Fiantika				1	1	
14	M. Arditya Y				V	V	
15	Praba Kusuma A.				1	1	
16	Alil Wafa A.				V	1	
17	M. Farhan M.			1	√	1	
	Jumlah	0	1	2	14	16	1
	Prosentase (%)	0%	6%	12%	82%	94%	6%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal warna dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini:

	Hasil Penilaian	Jumlah	Prosentase
No	Perkembangan Anak	Anak	Froseniase
1	Tuntas	16	94 %
2	Belum Tuntas	1	6%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak didik diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak mencapai 94%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- 1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sudah baik dan tanpa adanya bantuan dan guru.
- 2. Anak sudah mampu melaksanakan tugas sesuai apa yang telah dicontohkan oleh guru.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan dalam mengenal warna melalui media ampas kepala, dari mulai pra tindakan, siklus I, II dan siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat diiihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini:

No	Hasil	Pra	Tindakan	Tindakan	Tindakan
140	Penilaian	Tindakan	Siktus I	Siklus II	Siklus III
1	*	47%	24%	12%	0%
2	**	29%	29%	24%	6%
3	***	18%	29%	35%	12%
4	***	6%	18%	29%	82%
		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III, dengan prosentase ketuntasan belajar mendapat 82%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa melalui penerapan media ampas kelapa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui media ampas kelapa menggunakan metode eksperimen pada anak kelompok B TK Al Hidayah Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, sehingga hipotesis tindakan penelitian ini dapat diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini tidak ada kendala, karena peneliti sudah menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan datam kegiatan. Selain itu, anak menjadi lebih berminat dan senang untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran.

V. SIMPULAN DAN SARAN A. Simpulan

SRI HARTINI | 12.1.01.11.0570P FKIP – PGPAUD



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna melalui media ampas kelapa menggunakan metode eksperimen mulai dari pra tindakan, tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak

Hendaknya para guru dapat menggunakan media ampas kelapa dalam kemampuan anak khususnya dalam mengenal warna, ataupun media-media, lain yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Lembaga TK

Lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Taman kanak-kanak hendaknya media-media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal, khususnya. pada kemampuan bidang kognitif.

3. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan dapat membimbing anaknya dalam kegiatan belajar mengajar di rumah, serta menyediakan mediamedia pembelajaran yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan kognitif, maupun bidang kemampuan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2008 . Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. Suhadjono, Supardi. 2008. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV
 Wacana Prima

- Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

 Jakarta: Depdiknas
- Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fu'ad, Jauhar. 2010. *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Kediri : IAIT Kediri
- Sujiono, Yuliani, N. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT. Indek
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Yudha dan Rudyanto. 2004. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK. Bandung: Depdiknas
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

